

EVALUASI PROGRAM DIKLAT PRAJABATAN CPNS GOLONGAN I DAN II DI PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA

(Studi Evaluatif Menggunakan Model Kirkpatrick)

Asep Jamaludin Malik
Pusdiklat BMKG

Yetti Supriyati
Universitas Negeri
Jakarta

Awaluddin Tjalla
Universitas Negeri
Jakarta

ABSTRACT

This evaluation research aimed is to know the effectiveness of enforcement Education and Training Programs Pre-Position of Candidates for Civil Servants (CPNS) First and Second Level in Education and Training Center Meteorology Climatology and Geophysics Agency using the 4-level evaluation model developed by Kirkpatrick, including: reaction, learning, behavior and result. Data collected by instruments of observation, questionnaires, interviews, and documentation studies. The result of the evaluation of reaction level is the level of the participants' satisfaction in the implementation of enforcement Education and Training Programs Pre-Position of Candidates for Civil Servants (CPNS) First and Second Level using patterns ANEKA, where high level of satisfaction can motivate the participants to follow the further training activities. The result of the evaluation of the learning level is the level of achievement of the participants' learning outcomes in understanding the training materials and actualizing in the actualization activities, which is expected to increase knowledge, attitudes and skills of the participants Education and Training Programs Pre-Position of Candidates for Civil Servants (CPNS) First and Second Level using patterns ANEKA. The results of behavioral level evaluation in the form of changes in positive behavior of the training participants in carrying out work in their work unit, by implementing the basic values of civil servant profession. Evaluation of the results level is the impact caused after attending the training to improve the performance and productivity of alumni of the training and work unit participants.

Keywords: evaluation, program, education, training, kirkpatrick, pre-position, candidates civil servant, prajabatan, CPNS

ABSTRAK

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyelenggaraan program Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan CPNS Golongan I dan II pola ANEKA di Pusdiklat BMKG dengan menggunakan model evaluasi 4 level yang dikembangkan oleh Kirkpatrick, meliputi: reaksi, belajar, perilaku dan hasil. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil evaluasi level reaksi berupa tingkat kepuasan peserta diklat terhadap penyelenggaraan program Diklat Prajabatan CPNS Golongan I dan II pola ANEKA, dimana tingkat kepuasan yang tinggi dapat memotivasi peserta untuk mengikuti kegiatan diklat lebih lanjut. Hasil evaluasi level belajar berupa tingkat pencapaian hasil belajar peserta dalam memahami materi diklat dan mengaktualisasikan dalam kegiatan aktualisasi, dimana yang diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peserta Diklat Prajabatan CPNS Golongan I dan II pola ANEKA. Hasil evaluasi level perilaku berupa perubahan perilaku positif peserta diklat dalam melaksanakan pekerjaan di unit kerjanya, dengan mengimplementasikan nilai-nilai dasar profesi PNS. Evaluasi level hasil merupakan dampak yang ditimbulkan setelah mengikuti diklat terhadap peningkatan kinerja dan produktivitas alumni peserta diklat dan unit kerjanya.

Kata Kunci: evaluasi, program, pendidikan, pelatihan, kirkpatrick, Prajabatan, CPNS

Alamat

Korespondensi
Jl. Pemuda 2, No. 36,
Rawamangun,
Jakarta Timur, DKI
Jakarta
Indonesia
e-mail:
ajmssi@yahoo.com

I. Pendahuluan

Salah satu tujuan evaluasi program adalah menghasilkan informasi yang dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan, penyusunan kebijakan maupun penyusunan program berikutnya. Agar informasi dapat berfungsi secara maksimal, maka informasi yang dihasilkan dari evaluasi program harus lengkap, *valid* dan *reliable*, serta tepat waktu dalam penyampaiannya. Menurut Kimbal et.all (2010) menyatakan bahwa evaluasi dapat membantu membongkar sebuah isu.

Olimpiade sains merupakan ajang berkompetisi dalam bidang sains bagi siswa-siswi jenjang SD, SMP dan SMA di Indonesia. Olimpiade sains diharapkan berfungsi sebagai alat penjurangan dan pembinaan siswa-siswi berprestasi. Kegiatan olimpiade sains mampu berperan sebagai alat dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bidang sains melalui budaya belajar, berkarya, pengembangan potensi diri, dan sikap kompetitif. Olimpiade sains tingkat nasional juga diharapkan mampu meningkatkan wawasan pengetahuan, kemampuan, kreatifitas dan menanamkan sikap disiplin serta kerja keras untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dalam Yuliati, Suratsih dan Triatmanto, Pelatihan Pembimbing Olimpiade Sains SMP, 2009.

Penguasaan sains bagi siswa SMP di Indonesia saat ini belum memadai, para siswa menduduki peringkat 32 dari 34 negara yang disurvei. Dalam menghadapi olimpiade sains SMP, diperlukan persiapan yang maksimal. Selama ini persiapan siswa belum optimal dan masih mengalami banyak kendala, demikian halnya wawasan para guru pembimbingnya. Belum semua guru pembimbing olimpiade familier dengan karakteristik dan perkembangan soal-soal olimpiade sains.

MTs Negeri I Kota Serang sebagai lembaga pendidikan tingkat pertama mengeluarkan sebuah kebijakan dalam pembinaan sains, dimana kebijakan tersebut berupa kegiatan ekstrakurikuler khusus dalam bidang sains dengan nama program bina prestasi kelas olimpiade sains, selanjutnya disebut dengan (kelas olimpiade sains). Kelas olimpiade sains tersebut pada awalnya di fokuskan pada beberapa disiplin ilmu yaitu Bahasa arab, bahasa Inggris, fisika, matematika dan biologi. Program tersebut sudah

berlangsung selama 5 (lima) tahun, dan belum pernah dilakukan evaluasi. Hasil yang sudah diraih selama penyelenggaraan program kelas olimpiade sains diantaranya juara lomba bidang fisika di tingkat kabupaten, serta juara lomba matematika dan biologi tingkat provinsi dan tingkat nasional. Siswa-siswi yang menjadi peserta dalam program kelas olimpiade sains merupakan siswa-siswa pilihan, diambil dari kelas VII, VIII dan IX. Dimana khusus kelas VII diseleksi berdasarkan nilai tertinggi hasil penerimaan siswa baru, sedangkan untuk siswa kelas VIII dan kelas IX di pilih berdasarkan rangking terbaik pada setiap semester.

Program bina prestasi kelas olimpiade sains dilaksanakan sebagai wadah untuk mengakomodir dan memberdayakan siswa-siswi yang memiliki minat, bakat dan prestasi yang dipersiapkan untuk mengikuti lomba olimpiade sains baik tingkat lokal maupun nasional, pembinaan yang berkesinambungan diperlukan sebagai upaya untuk menjaring bibit unggul. Selain itu program pembinaan diperlukan untuk melatih siswa menguasai kemampuan teknis, sesuai dengan keahlian masing-masing, serta membekali siswa dengan kemampuan *generic*, berkomunikasi secara efektif, berfikir kritis, merancang pemecahan masalah, bekerja secara kelompok maupun mandiri, bertoleran, dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam menyelesaikan tugas. Metode pembinaan, pertama adalah pemilihan bibit unggul yang memiliki minat, kemauan, dan kemampuan. Setelah ditemukan siswa-siswi berbakat langkah selanjutnya adalah menyiapkan media pembinaan seperti buku, soal olimpiade tahun sebelumnya, kit praktikum, dan guru pembina berkualitas dan profesional. contoh pembinaan yang dilakukan untuk persiapan olimpiade fisika nasional, ada beberapa tahapan dalam pembinaan olimpiade fisika dalam Andi Zaidun, Olimpiade Sains Nasional Fisika SMP ;<https://andizaidun.wordpress.com/soalolimpiade> (diakses 18-1-2016): pertama, pada tahapan ini para peserta akan belajar dasar-dasar matematika yang dipakai untuk fisika. Kedua, dalam tahap ini peserta pelatihan belajar dasar-dasar fisika, materi diberikan dari materi pelajaran sekolah menengah atas. Kemudian setiap satu bulan sekali diadakan tes, bagi mereka yang lulus bisa lanjut ketahap

berikutnya. Ketiga, tahap ini merupakan tahap pemantapan, peserta pelatihan akan mempelajari teknik-teknik mengerjakan soal olimpiade tahun-tahun sebelumnya.

Peserta kelas olimpiade sains merupakan siswa yang memiliki nilai atau ranking terbaik. Proses pembelajaran (pembinaan) dibimbing oleh guru bidang studi terkait dan secara khusus mendatangkan guru dari luar sekolah. Pembinaan dilakukan dalam rangka memotivasi dan memberikan pelayanan bagi siswa-siswi yang berpotensi dalam bidang sains sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan Olimpiade Sains Nasional dan lomba-lomba tingkat Internasional seperti *International Junior Science Olympiade (IJSO)*, *International Mathematics Competition (IMC)*.

Olimpiade Sains Nasional (OSN) merupakan wahana bagi siswa-siswi tingkat sekolah pertama untuk menumbuhkan semangat kompetisi dalam mendorong keberanian untuk bersaing secara sehat. Selain itu sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan akademik dalam bidang Matematika, IPA, dan IPS yang berasaskan pendidikan karakter dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan SMP, Panduan Olimpiade Sains Nasional Dan Olimpiade Internasional Tingkat SMP (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013).

Kegiatan Olimpiade Sains Nasional (OSN) harus terus ditumbuhkembangkan, karena salah satu cara untuk membangun tradisi keilmuan sejak dini. Olimpiade Sains Nasional bermanfaat bagi siswa-siswi untuk berpikir logis, kritis, dan terstruktur, dalam menemukan jawaban terhadap berbagai persoalan. Inilah salah satu penekanan yang ada pada Kurikulum 2013, dengan pengembangan sikap social, spiritual, keterampilan, dan pengetahuan. Diharapkan melalui implementasi Kurikulum 2013 dan kegiatan Olimpiade Sains Nasional, peserta didik bisa mengembangkan rasa kepenasaran intelektual (*intellectual curiosity*) dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *Panduan Umum Olimpiade Sains Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014)..

Pada umumnya dalam pelaksanaan atau implementasi sebuah program di lapangan

mengalami beberapa kendala, sekalipun secara aturan sudah bagus. Begitu juga dengan program bina prestasi kelas olimpiade sains di MTs Negeri I Kota Serang, dalam implementasinya ditemukan beberapa kendala pertama, siswa yang sudah dipilih dan mempunyai bakat untuk mengikuti kelas olimpiade, ternyata siswa tersebut tidak suka dan tidak senang mengikuti kelas olimpiade tersebut dengan alasan tidak mau capek untuk berfikir. Kedua, belum adanya dukungan dari pemerintah dalam hal ini Kanwil Departemen Agama Provinsi Banten berupa bantuan dalam bentuk dana pembinaan dan lain sebagainya. Ketiga, dari hasil wawancara dengan instruktur belum adanya kurikulum khusus yang terstandar yang digunakan dalam program pembinaan, sehingga mengakibatkan tidak samanya materi pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing instruktur/guru, berakibat pada kecenderungan instruktur memberikan materi dan konsep yang berbeda sekalipun kelasnya sama atau setara. Keempat, belum ada atau kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan instruktur/guru dalam menentukan siswa yang akan mengikuti lomba, atau belum adanya sebuah sistem yang baku dalam penentuan siswa yang akan mengikuti lomba.

Dalam upaya untuk mengukur efektifitas program bina prestasi kelas olimpiade sains di MTs Negeri I Kota Serang, maka dilakukan evaluasi menggunakan model *CIPP* dengan tahapan sebagai berikut: pertama konteks, bagaimana sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan. Kedua Input, bagaimana masukan dari program tersebut dilihat dari peserta, instruktur, sarana dan prasarana, kurikulum dan pembiayaan. Ketiga Proses, bagaimana proses pelaksanaan pembinaan yang dilakukan, kemudian yang keempat *product*, seperti apa hasil yang telah di capai dari pelaksanaan program tersebut.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Pendekatan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *CIPP* (Stufflebeam, 2003) dilihat berdasarkan tahapan *context*, *input*, *process* dan *product*. Berarti dalam mendapatkan informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program bina prestasi kelas olimpiade

sains di MTs Negeri I Kota Serang, dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyelenggaraan program Diklat Prajabatan CPNS Golongan I dan II di Pusdiklat BMKG. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penyempurnaan program yang sudah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan program selanjutnya dapat direncanakan dengan lebih baik.

Berkaitan dengan fokus penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model evaluasi 4 level yang dikembangkan oleh Kirkpatrick. Model evaluasi Kirkpatrick terdiri reaksi (*reaction*), hasil belajar (*learning*), perilaku (*behavior*) dan hasil (*result*). Dalam menentukan model evaluasi diperlukan pertimbangan dan ketepatan dalam memilih model evaluasi. Ketepatan dalam menentukan model antara jenis program dan evaluasi program akan mempermudah dalam melakukan evaluasi, dan hasil akhir yang diharapkan bisa maksimal.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif menggunakan metode kualitatif. Seperti yang dinyatakan Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar bahwa pada umumnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah program kebijakan, yaitu mengetahui hasil akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program ekstrakurikuler bina prestasi kelas olimpiade sains merupakan sebuah program kebijakan internal sekolah dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan MTs Negeri I Kota Serang. Program tersebut saat ini mendapat respon yang positif dari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan dukungan wali murid dalam bentuk pembiayaan melalui komite sekolah. Dalam perkembangannya program bina prestasi kelas olimpiade sains mengalami perubahan dalam jumlah mata pelajaran yang diajarkan. Pada tahun pelajaran 2013/2014 pembinaan yang dilakukan terdiri dari beberapa cabang disiplin ilmu antara lain: kelas

olimpiade bahasa arab, kelas olimpiade bahasa inggris, kelas olimpiade fisika, kelas olimpiade matematika dan kelas olimpiade biologi. Seiring perkembangan dan beberapa kendala, maka mulai tahun pelajaran 2015/2016 sampai dengan sekarang pembinaan yang dilakukan melalui program bina prestasi kelas olimpiade sains hanya membuka kelas olimpiade matematika, kelas olimpiade fisika dan kelas olimpiade biologi. Oleh karena itu untuk mengurai beberapa permasalahan dan kendala yang ada maka pada bagian ini akan dideskripsikan dan dibahas hasil evaluasi program bina prestasi kelas olimpiade sains dan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, secara berturut-turut dari evaluasi *context*, evaluasi *input*, evaluasi *process* dan evaluasi *product*.

1. Hasil Evaluasi Tahap Reaksi (*Reaction*)

Evaluasi pada tahap reaksi (*reaction*) dilakukan dalam rangka mengukur kepuasan peserta diklat terhadap penyelenggaraan kegiatan diklat itu sendiri. Program diklat dianggap efektif jika proses kegiatan diklat dapat menciptakan rasa senang dan kepuasan bagi peserta diklat. Dengan rasa senang dan puas terhadap proses penyelenggaraan diklat, maka peserta diklat akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan diklat, dalam hal ini untuk belajar dan berlatih. Sebaliknya jika peserta diklat merasa tidak puas terhadap proses kegiatan diklat yang diikutinya, maka peserta diklat kurang termotivasi untuk mengikuti diklat lebih lanjut.

Adapun hasil pembahasan analisis data yang telah dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

a. Landasan dan kebijakan program

Adapun landasan kebijakan keberadaan penyelenggaraan program bina prestasi kelas olimpiade sains secara formal adalah undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Landasan lainnya yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 34 Tahun 2006 tentang pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Dasar hukum berikutnya yaitu peraturan Menteri pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 Tentang Pembinaan kesiswaan. Setiap kebijakan yang diambil oleh sebuah lembaga pendidikan tentukan membutuhkan dukungan dari warga sekolah tersebut. Begitu juga

dengan program bina prestasi kelas olimpiade sains yang diselenggarakan oleh MTs Negeri I Kota Serang. Berdasarkan hasil analisa data angket terhadap guru-guru MTs Negeri I Kota Serang, tentang pendapat para guru terhadap program bina prestasi kelas olimpiade sains sebesar 94,5 %, mereka para guru memandang kegiatan tersebut sangat baik dan berada pada level atau kategori tinggi. Dengan skor empirik sebesar 1512, dan skor maksimum teoritik sebesar 1600. Justifikasi dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru MTs Negeri I Kota Serang sangat mendukung terselenggaranya program bina prestasi kelas olimpiade sains tersebut.

b. Tujuan program

Adapun tujuan dari program bina prestasi kelas olimpiade sains (kelas Olimpiade Sains) adalah untuk memfasilitasi siswa-siswa MTs Negeri I Kota Serang yang memiliki potensi kecerdasan bidang akademik. Tujuan berikutnya penyelenggaraan program tersebut adalah untuk mempersiapkan siswa-siswi dalam mengikuti pelombaan dalam bidang sains yang diadakan oleh kementerian agama atau lembaga lainnya, sedangkan *hidden agenda program bina prestasi kelas olimpiade sains* adalah memberikan nilai tambah bagi sekolah sendiri sebagai alat promosi kepada masyarakat. Penyelenggaraan program tersebut tidak terlepas dari implementasi dari pada visi dan misi MTs Negeri I Kota Serang, yaitu berperan serta dan berpartisipasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Data yang diperoleh yang berhubungan dengan pemahaman guru dan warga sekolah terhadap program bina prestasi kelas olimpiade sains, 94, 62 % mereka mengaku memahami tujuan dari program bina prestasi kelas olimpiade sains tersebut.

2. Hasil Evaluasi Input

Evaluasi masukan adalah melukiskan sumber-sumber yang diperlukan oleh program. berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan hasil evaluasi masukan adalah mendeskripsikan data hasil analisis dari komponen masukan yang telah ditentukan pada kriteria, dibawah ini akan diuraikan hasil dari evaluasi masukan sebagai berikut:

a. Rekrutmen peserta/ siswa

Penerimaan siswa yang akan mengikuti program bina prestasi kelas olimpiade sains (kelas olimpiade sains) dilakukan dengan dua cara dan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta.

Hasil wawancara dengan wakasek bidang kurikulum MTs Negeri I Kota Serang tentang rekrutmen siswa-siswa program bina prestasi kelas olimpiade sains, mengungkapkan bahwa: perekrutan pertama melalui jalur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), bagi calon siswa-siswi yang mendaftar ke MTs Negeri I Kota Serang, dengan hasil seleksi tertulis dan wawancara serta seleksi baca tulis Alquran dengan nilai >85, maka mereka yang bernilai diatas >85 diproyeksikan menjadi peserta kelas olimpiade sains. Perekrutan kedua melalui prestasi siswa-siswi di kelas, jalur ini khusus untuk siswa-siswi yang memiliki rangking di kelas 5 besar. Namun tidak semua siswa-siswi yang rangking 5 besar langsung menjadi anggota kelas olimpiade sains, akan tetapi mereka akan terlebih dahulu mendapat rekomendasi dari guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling. Hasil wawancara dengan tim manajemen sekolah serta guru pembimbing kelas olimpiade sains salah satu persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh siswa yang menjadi peserta kelas olimpiade sains selain yang sudah dijelaskan diatas adalah cerdas, teliti, sabar, tekun, cepat dan berani. Program bina prestasi kelas olimpiade sains tersebut dibagi kedalam beberapa kelas yaitu: kelas olimpiade bahasa arab, kelas olimpiade fisika, kelas olimpiade matematika, kelas olimpiade biologi, adalah pembagian kelas olimpiade sains untuk periode tahun 2013/2014 sampai dengan 2014/2015. Tahun pelajaran 2016/2017 pembagian kelas olimpiade hanya terdiri dari 3 (tiga) kelompok kelas yaitu kelas olimpiade fisika, matematika dan kelas olimpiade biologi, masing-masing kelompok terdiri dari 2 kelas. Berikut disajikan jumlah peserta atau siswa-siswi yang mengikuti kegiatan program bina prestasi kelas olimpiade sains³ (tiga) tahun terakhir.

Tabel 4.1 Daftar Peserta Kelas Bina Prestasi Kelas Olimpiade Sains MTs Negeri I Kota Serang 3 (tiga) Tahun Terakhir

3	ALDIYANTO NUGROHO	L	9A	SMKN 2 SERANG
4	ALIEFIANDI AGITAMA	L	9A	SMAN 1 SERANG
5	AMELIA DEWI MONICA	P	9A	SMKN 1 SERANG
6	ANGELIA INSANI	P	9A	SMAN 3 SERANG
7	ANISA	P	9A	SMKN 1 SERANG
8	ANISAH	P	9A	SMKP DIADAJAT
9	ANNISA GUSTI RAHMAWATI	P	9A	SMKN 1 SERANG
10	ARDY WIRA WARDHANA	L	9A	

12	AZIZ FUADI WIBOWO	L	9A	SMAN 2 SERANG
13	DHEO GEPANG DIRAKA	L	9A	SMAN 1 SERANG
14	FADYA NURUL JANAH	P	9A	SMKK HUSADA PRIMA
15	FAJARULLAH	L	9A	SMK INFORMATIKA
16	FAUZIAH ZAKIRA HARTINI	P	9A	SMAN 6 SERANG
17	FIRDIAN MUHAMAD AFRIZAL	L	9A	SMKN 2 SERANG
18	GERRY AGUSTIAN MULANA	L	9A	SMAN 1 SERANG
19	IMADUDIN ABDUROHIM	L	9A	MAN 2 SERANG
20	ISTA ARAFA	P	9A	SMAN 2 SERANG

b. Keadaan Guru Pembina

Hasil analisis deskriptif terhadap data keadaan guru yang terdapat pada lampiran menunjukkan hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap butir yang terdapat dalam indikator kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar mengungkapkan bahwa:

1. Semua guru (100%) berlatar belakang pendidikan/akademik sarjana S1 kependidikan dan mengajar sesuai dengan ijazah yang mereka miliki.
2. Sebagian besar guru sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 2 tahun.
3. Khusus guru yang mengajar pada kelas olimpiade sains 100% memiliki ijazah sarjana pendidikan dan mengajar sesuai dengan ijazahnya, kemudian mereka memiliki pengalaman mengajar pada lembaga kursus/bimbel yang ada di Kota Serang dan sekitarnya.

Dengan demikian dilihat dari potensi sumber daya guru yang ada meliputi: kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar di sekolah yang bersangkutan dapat disimpulkan bahwa kualifikasi akademik dan pengalaman mengajar masuk dalam kategori tinggi.

c. Penilaian Kurikulum

Penilaian kurikulum program bina prestasi kelas olimpiade sains dilakukan dengan cara menganalisis dokumen kurikulum tersebut kemudian dibandingkan dengan standar kurikulum berdasarkan peraturan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek bidang kurikulum dan guru pembimbing menyatakan bahwa: “ Kurikulum yang dipergunakan mengacu

kepada kurikulum yang diterapkan di MTs Negeri I Kota Serang, tetapi khusus untuk kurikulum bina prestasi kelas olimpiade sains ada penambahan pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pembina yang mengacu kepada materi-materi sains”.

Hasil penilaian kurikulum dapat diketahui dengan membandingkan antar skor empirik hasil penilaian dan skor teoritik maksimum, yaitu hasil penilaian kurikulum dengan persentase (%skor) = $(145:180) \times 100\% = 80,56\%$, sedangkan total skor 145, artinya berdasarkan hasil penilaian kurikulum diperoleh skor 145, dimana skor tersebut hanya mencapai 80,5 % berdasarkan skor teoritik maximum yaitu 180. berdasarkan kriteria kategori hasil penilaian di bab3 ,maka dapat diketahui bahwa persentase skor dan skor hasil penilaian kurikulum berada pada interval kriteria kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

kategori	kriteria
rendah	%skor < 25%
sedang	25% <= % skor <=75%
tinggi	%skor>75

Kesimpulan bahwa hasil penilaian terhadap kurikulum kelas olimpiade sains berada pada kategor tinggi dan sangat relevan.

d. Penilaian Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat penunjang pembelajaran yang sangat penting. Sarana merupakan kelengkapan yang wajib ada baik dalam pembelajaran reguler maupun pembelajaran khusus dalam bentuk lain seperti program bina prestasi kelas olimpiade sains di MTs Negeri I Kota Serang. Sarana dan prasarana merupakan bagian dari delapan standar nasional pendidikan (8SNP).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data terhadap kondisi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di MTs Negeri I Kota Serang dalam kondisi baik lengkap dan memadai dengan rentang nilai dari 1 sampai dengan 3. Hasil dari pengolahan data untuk sarana dan prasarana yang dilakukan diperoleh nilai untuk sarana dan prasarana sebesar 72 dengan nilai rata-rata 3, dengan rata-rata nilai 3 tersebut dapat disimpulkan kondisi sarana dan prasarana termasuk kedalam kategori baik, lengkap dan memadai.

3. Evaluasi proses (*process*)

Dalam penelitian evaluasi ini, yang dimaksud dengan komponen tahapan proses adalah pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan monitoring dan pengawasan pembelajaran.

a. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yaitu proses pembelajaran dengan mata pelajaran yang berbentuk teori yang dilaksanakan di kelas, dan kegiatan pembelajaran praktik yang dilakukan di laboratorium. Hasil deskripsi data disusun daftar distribusi frekuensi data perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Olimpiade Sains

Kelas Interval	Data Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	82 - 87	2	6
2	88 - 93	3	9
3	94 - 99	11	31.43
4	100 - 105	13	37.14
5	106 - 111	6	17.14
		35	100.00

Tabel 4.2 menunjukkan skor perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang memiliki frekuensi terbanyak adalah 13 yang berada pada interval skor 100- 105 yang berarti skor rerata dan harga median juga berada pada kelas interval tersebut. Jadi sebagian besar responden 37, 14 % mempunyai skor pembelajaran di kelas 100 sampai dengan 105, dari skor terendah 82 dan tertinggi 87.

Berdasarkan acuan kriteria dan kategori pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor yang diperoleh berdasarkan kriteria yang ada termasuk kategori tinggi.

b. Evaluasi kemajuan dan prestasi belajar siswa

Mengukur kemajuan belajar siswa dilakukan dengan cara menganalisis dokumen absensi serta kehadiran siswa dalam setiap pembelajaran. Analisis dilakukan dengan membandingkan antara total pertemuan yang seharusnya pada kalender akademik bina prestasi kelas olimpiade sains dengan jumlah kehadiran dan absensi siswa setiap mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kalender akademik program bina prestasi kelas olimpiade

sains jumlah pertemuan tatap muka selama 2 (dua) semester adalah 27 pertemuan.

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang ketika mereka selesai belajar baik disekolah maupun perguruan tinggi dalam bentuk kognitif yang ditentukan melalui pengukuran dan evaluasi. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah bidang kesiswaan maka diperoleh data bahwa, prestasi MTs Negeri I Kota Serang dalam bidang lomba sains dalam 3 (tiga) tahun terakhir yaitu juara dalam bidang lomba MIPA dan IPS tingkat kabupaten/kota se Banten dan tingkat nasional. Monitoring (kinerja instruktur dan kinerja pelajar)

c. Monitoring (Kinerja Instruktur dan Kinerja Peserta didik)

Menurut kamus besar bahasa indonesia, makna dari kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Oleh karena itu untuk mengukur kinerja dari instruktur bina prestasi kelas olimpiade sains MTs Negeri I Kota Serang adalah sejauh mana pelatihan yang dilakukan terhadap siswa-siswi MTs Negeri I Kota Serang telah menorehkan prestasi bagi peserta didik maupun bagi sebuah lembaga. Hasil analisis dokumen yang dilakukan kinerja dapat juga diukur dengan melihat absensi kehadiran instruktur dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam 1 (satu) tahun. Hasil yang diperoleh dari pembahasan terhadap kehadiran guru pembina kelas olimpiade sains MTs Negeri I Kota Serang adalah sebagai berikut: guru pembina pada program bina prestasi kelas olimpiade sains berjumlah 5 orang, dari hasil analisa kehadiran guru pembina program bina prestasi kelas olimpiade sains diperoleh persentase kehadiran sebesar 85% dari 14 kali pertemuan yang seharusnya dalam 1 semester.

Berdasarkan acuan kriteria dan kategori pada Bab III, maka dapat disimpulkan bahwa hasil skor yang diperoleh 85 % berdasarkan kriteria yang ada termasuk kategori tinggi.

4. Evaluasi produk (*Product*)

Program bina prestasi kelas olimpiade sains merupakan salah satu program ekstrakurikuler unggulan yang diselenggarakan oleh MTs Negeri I Kota Serang. Program tersebut terselenggara

berkat terjadinya sinergi antara manajemen sekolah, guru dan tenaga kependidikan maupun siswa yang ada di MTs Negeri I Kota Serang. Berdasarkan data yang diperoleh program bina prestasi kelas olimpiade sains di MTs Negeri I Kota Serang sudah menorehkan berbagai prestasi baik ditingkat lokal maupun nasional. Tingkat lokal dimaksudkan yaitu prestasi di level kabupaten/kota dan level provinsi. Ditingkat kabupaten/ kota siswa-siswi hasil dari bina prestasi kelas olimpiade sains di MTs Negeri I kota Serang memperoleh juara I (pertama) untuk mata lomba bidang fisika. Sedangkan untuk tingkat provinsi Banten siswa-siswi MTs Negeri I Kota Serang meraih juara I (pertama) dalam bidang lomba Biologi. Begitu juga untuk tingkat nasional siswa-siswi MTs Negeri I Kota Serang meraih juara I (pertama) dalam bidang lomba Biologi yang dilaksanakan di NTB.

Manfaat dan hasil program bina prestasi kelas olimpiade sains juga dirasakan oleh masyarakat atau orang tua siswa secara umum dan khususnya siswa-siswi MTs Negeri I Kota Serang adalah memudahkan mereka dalam melanjutkan ke sekolah-sekolah favorit, dengan terjadinya peningkatan persentase lulusannya diterima melanjutkan ke sekolah favorit yang ada, baik di provinsi Banten maupun di luar provinsi Banten.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

Pertama, tahap reaksi (reaction) meliputi aspek yaitu: fasilitas diklat. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi dari ke dua belas komponen pada tahap reaksi (reaction), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan peserta diklat terhadap penyelenggaraan program Diklat Prajabatan CPNS Golongan I dan II di Pusdiklat BMKG termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat memotivasi peserta diklat untuk mengikuti kegiatan diklat lebih lanjut. Kepuasan pada tahap reaksi (reaction) bagi peserta diklat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pada tahap-tahap berikutnya

Kedua tahapan masukan (*input*) fokus utama dalam tahapan masukan meliputi: (a) rekrutmen peserta didik, (b) Keadaan guru pembina, (c) kurikulum, (d) Sarana dan prasarana dan (d) Pembiayaan.

Evaluasi terhadap tahapan masukan (*Input*) pada penyelenggaraan program bina prestasi kelas olimpiade sains sebagai implemtasi dari visi dan misi serta tujuan secara akumulatif menunjukkan kategori baik dengan skor perolehan untuk setiap sub komponen seperti yang disebutkan pada bab 4

Aspek rekrutmen siswa berada pada interval kategori sedang. Dalam pelaksanaan rekrutimen peserta masih mengalami kelemahan karena rekrutimen dilakukan kurang terbuka karena tidak semua siswa yang rangking tertinggi otomatis masuk kelas olimpiade. Sekalipun demikian dari kesimpulan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru BK, yang menentukan seorang siswa-siswi terlibat dalam kelas olimpiade sains tidak hanya rangking di kelas saja, melainkan ditentukan juga oleh hasil rekaman kinerja belajar mereka dan kecendrungan minat mereka terhadap mata pelajaran sains.

Aspek kurikulum dan fasilitas belajar sebagai bagian dari tahapan masukan berada pada kategori tinggi dengan skor 80, dan berada dalam kategori sangat relevan. hasil penilaa kurikulum dapat diketahui dengan membandingkan antar skor empirik hasil penilaian dan skor teoritik maksimum yaitu, hasil penilaian kurikulum dengan persentase (%skor) = $(145:180) \times 100\% = 80,55$ sedangkan total skor 145, artinya berdasarkan hasil penilaian kurikulum diperoleh skor 145, dimana skor tersebut hanya mencapai 80,5 % berdasarkan skor teoritik maximum yaitu 180 berdasarkan kriteria kategori hasil penilaian di bab3 ,maka dapat diketahui bahwa persentase skor dan skor hasil penilaian kurikulum berada pada interval kategori tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Kriteria

KATEGORI	KRITERIA
Rendah	%skor < 25%
Sedang	25% <= % skor <=75%
Tinggi	%skor>75

Ketiga, tahapan proses (*process*) fokus evaluasi pada tahapan ini yaitu: (a) Perencanaan proses pembelajaran, (2) Pelaksanaan proses pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran dan (d) pengawasan dan koordinasi dalam hal ini menyangkut kinerja guru dan

kinerja peserta dalam penyelenggaraan program bina prestasi kelas olimpiade sains.

Kondisi objektif hasil evaluasi terhadap komponen proses pada penyelenggaraan kelas olimpiade sains sebagai wujud program pengembangan kemampuan sains dan iptek berada pada kategori tinggi (*high*).

Hasil dari penilaian terhadap proses yaitu perencanaan pembelajaran mendapat skor 85% yang berada pada interval kategori tinggi, dengan presentase skor empirik sebesar 1550 Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum mencapai nilai maksimal teoritik yaitu 1600

Pada bahagian lain, penilaian terhadap evaluasi pembelajaran di sekolah dengan tiga mata pelajaran yang diajarkan pada kelas khusus olimpiade sains yaitu: matematika, biologi dan fisika memperoleh hasil (skor) yang berada pada kategori sedang. dengan presentase pencapaian skor empirik rata-rata. Dengan demikian, skor tersebut belum mencapai skor maksimal teoritik, dengan demikian pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk masa yang akan datang masih dapat ditingkatkan.

Hasil analisis pada tahapan pengawasan serta koordinasi memperoleh skor empirik sebesar 140 yang berada pada interval kategori sedang dengan presentase skor empirik sebesar 1445 hasil penilaian tersebut mengungkapkan bahwa skor tersebut belum mencapai skor maksimal teoritik yaitu 3.900. dengan demikian, pelaksanaan monitoring dan pengawasan untuk masa yang akan datang masih dapat ditingkatkan.

Keempat, tahapan hasil (*product*) kelas olimpiade sains. Fokus evaluasi pada tahapan produk terdiri dari: (a) prestasi yang sudah di peroleh, (b) respon masyarakat, (c) keterserapan lulusan di sekolah lanjutan.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. Cipi Safruddin Abdul Jabar. Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Basuki, Ismet dan Hariyanto. *Aessmen Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Bamberger, Micheael. Jim Rugh dan Linda Mabry, *Real World Evaluation*, London: Sage Publication, Inc, 2006.

Chen, Huey-Tsyh. *Practical Program Evaluation, Assesing and Improving Planning*,

Implementation and Effectiviness, New Delhi: Sage Publication, 2005.

Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2008.

Endang, Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011.

Fitzpatrick, Jody L. James R. Sanders and Blaine R, Worthen. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*, Boston: Pearson Education, Inc, 2004.

Gertler, Paul J. Sebastian Martinez, Patrick Premand, Laura B. Rawlings, Christel M.J. Vermeersch. *Impact Evaluation In Practice*, Washington Dc: The Internbational Bank for Reconstruction and development, 2011.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan SMP. *Panduan Olimpiade Sains Nasional Dan Olimpiade Internasional Tingkat SMP*. Jakarta 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Umum Olimpiade Sains Nasional*. Jakarta, 2014.

Madaus, George F. Michael S. Scriven, Daniel L. Stufflebeam. *Evaluation in education and human services*, by: Kluwer-Nijhoff Publishing, 1983.

Makorohim, M. Fransazeli. *Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan*. FKIP Universitas Islam Riau, 2014.

Nyre, Glenn F. dan Clare Rose, "The Practice of Evaluation. University of Nebraska –Lincoln: *The Journal of the Professional and Organization Development Network in Higher Education*, 10-1-1979, <http://digitalcommons.unl.edu/podqtrly/20> (diakses, 13 September 2016).

Purwanto dan Atwi Suparman. *Evaluasi Program Diklat*, Jakarta: STIA-LAN, 1999.

Riggat, T. F. dan Ralp E. Matkin, *Handbook for Management of Human Service Agencies*, Southern illinois University, 1986.

Retnawati, Heri. *Validitas dan Reliabilitas Karakteristik Butir*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.

R. Kaufman. & Thomas, S. *Evaluation Without Fear*, New York: New Viewpoints, 1980.

Spaulding, Dean T. *Program Evaluation in Practice: Core Conseptns and Examples for Discussion and Analysis*, San Francisco: Joseey Wiley dan Sons, Inc., 2008.

- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: PT. RemajaRosda Karya, 2004.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Model, and Applications*. San Fransisco: Jossey Bass, 2007.
- Stake, Robert E. *Standards-Based and Responsive Evaluation*, California: Sage Publications, 2004.
- Suradinata, Mukhtar. *Model-model Evaluasi Program Pendidikan*, Bandung: Program Pascasarjana Universitas Islam Bandung, 2009.
- Tufflebeam, Daniel L. S. Chris L. S. Coryn. *Evaluasi Theory, Model & Application*, San Fransisco: Jossey-Bass, 2014.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Wirawan. *Evaluasi Teori: Model, Metodologi Standar Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016.
- W, James Popham. *Education Evaluation*, New Jersey: Prentice-Hall, 1974.
- Zaidun, Andi. "Olimpiade Sains Nasional Fisika SMP"; <https://andizaidun.wordpress.com/soalolimpiade> (diakses 18-1-2016).